

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *adolescences* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” (Hurlock, 1998). Dalam pertumbuhannya, terdapat beberapa jenis minat yang muncul pada remaja, salah satunya adalah minat pada pekerjaan. Remaja yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan secara bersungguh-sungguh. Minat pada karier seringkali mejadi sumber pikiran bagi remaja. Remaja mulai memikirkan pilihan jenis pekerjaan yang disukai atau dicita-citakan serta mulai memikirkan cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh pekerjaan tersebut (Hurlock, 1998).

Berkaitan dengan minat pekerjaan yang muncul pada usia remaja, salah satu aspek yang perlu dicapai dalam tugas perkembangan peserta didik sekolah menengah atas menurut Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) adalah aspek wawasan dan kesiapan karier. Dalam hal ini remaja perlu memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang

lebih terarah. Pengetahuan akan hal tersebut nantinya diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karier (ABKIN, 2008).

Salah satu cara remaja untuk mengembangkan alternatif perencanaan kariernya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan yang dapat ditempuh oleh remaja salah satunya adalah pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa SMK merupakan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. SMK juga mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Jadi, SMK merupakan jalur pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa serta mengembangkan sikap profesional untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam mengembangkan sikap profesional persiapan melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, peserta didik SMK perlu memiliki gambaran terkait dengan bidang atau kelompok kerja yang mereka tekuni. Namun, hal tersebut masih menjadi permasalahan bagi peserta didik. Beberapa permasalahan yang biasa muncul pada peserta didik berkaitan

dengan pemilihan jenis pekerjaan di masa depan, perencanaan karir masa depan, pengambilan keputusan tentang karir masa depan, dan informasi tentang kelompok kerja yang ada dengan persyaratan yang harus dimiliki (Leksana, Wibowo, & Tadji, 2013). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmatin (2016) di SMKN 1 Ngawi melalui hasil wawancara dengan peserta didik saat memberikan layanan bimbingan klasikal di kegiatan PPP (Program Pengelolaan Pembelajaran) tentang karier di dua kelas yakni kelas XI Pemasaran 1 dan kelas XII Akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang masih bingung dengan cita-citanya karena peserta didik kurang memiliki informasi karier yang cukup terkait dengan profil suatu kelompok pekerjaan tertentu. Profil suatu kelompok pekerjaan menjadi salah satu informasi karier yang penting bagi peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan untuk mengembangkan alternatif perencanaan karier.

Sementara itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran angket pada 62 orang peserta didik kelas X jurusan Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 49 Jakarta, didapatkan hasil bahwa hampir sebagian peserta didik yakni 28 orang (45%) menyatakan bahwa guru BK tidak pernah memberikan informasi mengenai profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas X di

SMK Negeri 49 Jakarta, didapatkan hasil bahwa selama ini guru BK memang belum pernah memberikan informasi karier yang berkaitan dengan profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran secara mendetail. Guru BK biasanya hanya memberikan informasi mengenai profil jurusan di sekolah tersebut, seperti gambaran proses KBM, mata pelajaran yang akan diikuti, dan sebagainya. Guru BK mengakui bahwa informasi yang diberikan masih terlalu dasar sehingga peserta didik belum memiliki informasi yang cukup mengenai profil kelompok pekerjaan yang mereka tekuni.

Hal tersebut berarti bahwa hampir sebagian peserta didik belum memiliki informasi yang cukup terkait dengan kelompok pekerjaan yang mereka tekuni. Kurangnya informasi yang mereka miliki juga terlihat dari hasil angket dalam bentuk soal pilihan ganda yang menunjukkan bahwa :

- (1) sebagian besar peserta didik yakni sebanyak 47 orang (75%) tidak mengetahui tugas-tugas yang dilakukan oleh individu yang bekerja dalam kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran,
- (2) hampir sebagian peserta didik yakni 29 orang (47%) tidak mengetahui kompetensi khusus yang perlu dimiliki oleh kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran,
- (3) seluruh peserta didik (100%) tidak mengetahui pendidikan minimal yang harus ditempuh untuk memasuki bidang pekerjaan Administrasi Perkantoran, serta
- (4) sebagian besar peserta didik yakni 42 orang (68%) tidak mengetahui pelatihan yang dapat diikuti oleh individu yang bekerja

dalam kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran. Karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh peserta didik, hampir seluruh peserta didik yakni 61 orang (98%) menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran.

Selain itu, kondisi layanan bimbingan klasikal atau kelompok yang ada saat ini belum memaksimalkan penggunaan media sebagai penunjang layanan. Berdasarkan hasil wawancara pada guru BK kelas X di SMK Negeri 49 Jakarta, didapatkan hasil bahwa guru BK tersebut sering kali hanya menggunakan media modul dan pohon karier untuk memberikan layanan informasi karier di sekolah. Guru BK akan menggunakan media audio visual seperti video jika menemukan video yang dianggap relevan dengan materi yang disampaikan. Berdasarkan media yang digunakan oleh guru BK, hanya sebagian kecil yakni 15 orang peserta didik (24%) yang menyatakan bahwa media yang digunakan oleh guru BK menarik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka pengembangan media perlu dilakukan untuk menunjang layanan BK di sekolah khususnya pada bidang karier yang berkaitan dengan informasi profil suatu kelompok pekerjaan bagi peserta didik agar peserta didik dapat antusias mengikuti kegiatan layanan serta dapat menerima informasi secara maksimal. Hal tersebut mendapat dukungan dari guru BK di SMK Negeri 49 Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas X di SMK Negeri 49 Jakarta, diketahui bahwa guru BK menganggap pengembangan media dalam layanan BK perlu memang dilakukan, khususnya media-media audio visual seperti video atau film. Hal tersebut karena penggunaan media seperti itu dapat menarik antusiasme peserta didik untuk mengikuti layanan dan peserta didik tidak mudah bosan.

Media yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah video. Video dianggap sebagai salah satu media yang efektif untuk menyampaikan informasi karena video dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu bersamaan sehingga orang yang menonton dapat menerima informasi secara maksimal. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian mengenai pengembangan media video yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Nugroho (2013) menunjukkan bahwa video profil yang dikembangkan dianggap efektif sebagai media informasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dikatakan bahwa video merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi dalam pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil studi pendahuluan, sebanyak 56 orang peserta didik (90%) atau hampir seluruh peserta didik menyatakan bahwa mereka menyukai media video sebagai sarana pemberian informasi, hampir seluruh peserta didik yakni sebanyak 56 orang peserta didik (90%) menyatakan bahwa mereka tertarik pada kelompok pekerjaan

Administrasi Perkantoran, dan hampir seluruh peserta didik yakni sebanyak 60 orang (97%) menganggap pemberian informasi mengenai profil bidang pekerjaan Administrasi Perkantoran akan lebih menarik jika dikemas dalam bentuk video.

Video yang akan dikemas perlu memiliki desain yang menarik sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam video, mulai dari unsur visual hingga unsur audio/suara. Sebagai pengguna, peserta didik turut berperan dalam menentukan desain video yang akan dikembangkan dengan cara memberikan penilaian terhadap video pekerjaan yang telah dikembangkan sebelumnya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penayangan beberapa video yang telah dikembangkan sebelumnya dan disertai dengan penyebaran angket, dapat diketahui hampir seluruh peserta didik (91%) memilih video dengan narasumber yang tidak terlalu sering tampak dalam gambar, hampir seluruh peserta didik (93%) memilih video dengan gambaran *setting* latar tempat pada bagian awal program, hampir seluruh peserta didik (91%) memilih set video dilengkapi dengan properti pendukung, sebagian besar peserta didik (74%) memilih video dengan tampilan gambar yang lebih banyak diakibatkan oleh gerak kamera, hampir seluruh peserta didik (86%) memilih video yang dilengkapi dengan *subtitle*, sebagian besar peserta didik (61%) memilih video dengan suara pemain berupa monolog, hampir seluruh peserta didik (88%) memilih video yang dilengkapi dengan *sound effect*, dan

hampir seluruh peserta didik (91%) memilih video yang dilengkapi dengan musik pembuka dan penutup.

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengembangkan sebuah video tentang profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran untuk membantu peserta didik kelas X SMK Negeri 49 Jakarta dalam menerima informasi mengenai profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Apa permasalahan karier yang dihadapi oleh peserta didik kelas X SMK Negeri 49 Jakarta?
- b. Bagaimana gambaran pengetahuan peserta didik kelas X SMK Negeri 49 Jakarta mengenai kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran?
- c. Bagaimana gambaran media yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal di kelas?
- d. Bagaimana pengembangan media video tentang profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran untuk peserta didik kelas X SMK Negeri 49 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merasa bahwa diperlukan media yang menarik untuk membantu peserta didik memiliki gambaran lebih lanjut mengenai profil suatu kelompok pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan sebuah Video tentang Profil Kelompok Pekerjaan Administrasi Perkantoran untuk peserta didik kelas X SMK Negeri 49 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan video tentang profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran untuk peserta didik kelas X SMK Negeri 49 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan untuk melengkapi dan mendukung teori pengembangan media video dalam layanan informasi karier terutama di bidang bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

a. Guru BK

Memberikan media video yang berguna bagi Guru BK untuk digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal pada peserta didik di sekolah ketika memberikan informasi mengenai profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran.

b. Mahasiswa bimbingan dan konseling

Memberikan bahan yang bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian pengembangan media video untuk layanan informasi karier di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan media yang bermanfaat bagi peserta didik dalam memahami informasi mengenai profil kelompok pekerjaan Administrasi Perkantoran.